

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan merupakan sebuah usaha sadar dalam mencetak manusia-manusia yang secara aktif mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya sehingga mampu menjadikannya manusia yang memiliki kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional, dan juga kecerdasan moral. Hal ini sebagaimana pengertian pendidikan yang dinyatakan dalam Undang-undang ayat 1 Pasal 1 nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Sejalan dengan sistem pendidikan yang ada diperlukan sebuah proses pembelajaran yang mengarah pada pembelajaran aktif serta dapat menggali dan menumbuhkan potensi yang ada dalam diri peserta didik sebagai bekal untuk dapat mampu bertahan dan memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Pada abad 21 tantangan bagi dunia pendidikan di Indonesia terletak pada kecakapan setiap individu dalam menghadapi perubahan dan perkembangan zaman yang terus mengalami kemajuan. Untuk menjawab segala tantangan pada abad 21 tersebut maka diperlukan sumber daya manusia (SDM) yang memiliki kompetensi berpikir kritis, pemecah masalah, inovatif dan kreatif, komunikatif, mampu bekerjasama, serta memahami teknologi. Diterapkannya Kurikulum 2013 di negara Indonesia merupakan salah satu cara agar Indonesia dapat membentuk sumber daya manusia (SDM) yang mampu menjawab segala tantangan tersebut, salah satunya adalah mampu menciptakan lulusan yang memiliki kemampuan untuk bisa memecahkan masalah kehidupan sehari-hari yang kelak akan dialami sendiri oleh peserta didik. Hal ini sejalan dengan apa yang menjadi prinsip dalam kegiatan pembelajaran agar mampu mencapai kualitas pendidikan yang diharapkan yang

terdapat dalam Permendikbud No 103 Tahun 2014 Tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Menengah, salah satunya adalah pembelajaran harus berbasis keterampilan aplikatif serta menciptakan suasana pembelajaran yang menantang dan menyenangkan. Selain itu juga pada proses pembelajaran harus memperhatikan pendekatan 5M (mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, dan mencipta) serta menerapkan pendekatan tersebut dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian diperlukan sebuah proses pembelajaran yang membuat peserta didik mampu membangun pengetahuannya sendiri dan menjadikan peserta didik sebagai pembelajar aktif yang mampu mengaplikasikan atau menerapkan pengetahuannya untuk memecahkan segala bentuk permasalahan yang mereka hadapi kelak.

Permasalahan yang kerap dialami oleh setiap orang tanpa terkecuali oleh peserta didik adalah permasalahan ekonomi, dan kegiatan ekonomi sangat erat hubungannya dengan kehidupan manusia. Hampir seluruh kehidupan manusia tidak lepas dari kegiatan ekonomi, sehingga masalah-masalah ekonomi akan menjadi masalah yang sering dihadapi oleh setiap manusia. Dengan demikian peserta didik pun akan sering berhadapan dengan masalah-masalah ekonomi sehari-hari dan menuntut mereka untuk mampu memecahkan masalah tersebut. Untuk dapat memecahkan masalah ekonomi, peserta didik memerlukan kemampuan awal dalam menerapkan konsep-konsep ekonomi. Pada tahap penerapan konsep peserta didik diestimasikan telah memiliki kemampuan untuk menerapkan pengetahuan berupa gagasan, metode, rumus, teori dan lain-lain yang telah diperolehnya sehingga mereka dapat menerapkan pengetahuan tersebut ketika menghadapi suatu permasalahan.

Kemampuan awal menjadi sebuah kondisi intern yang dapat mempengaruhi kemampuan memecahkan masalah. Kemampuan memecahkan masalah dapat ditunjang dari kemampuan awal yang berupa konsep, seperti gagasan, metode, rumus teori dan lain-lain. Dengan demikian kemampuan awal akan sangat mempengaruhi kecakapan dalam memecahkan masalah.

Mata pelajaran ekonomi merupakan mata pelajaran rumpun ilmu sosial, mata pelajaran ini menjadi mata pelajaran dasar yang harus dikuasai dalam rumpun ilmu sosial. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki peserta didik setelah

mempelajari mata pelajaran ekonomi di tingkat sekolah menengah atas adalah kemampuan memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif, berdasarkan rasa ingin tahunya tentang Ilmu Ekonomi dengan memanfaatkan perkembangan teknologi dan seni untuk memecahkan masalah ekonomi dalam kehidupan di masyarakat (Silabus mata pelajaran ekonomi: Kemendikbud 2016). Dengan demikian salah satu tuntutan kompetensi yang harus dimiliki dalam mata pelajaran ekonomi adalah kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif tentang ilmu ekonomi untuk memecahkan masalah ekonomi baik yang dihadapi oleh mereka sendiri maupun dalam kehidupan masyarakat luas.

Selaras dengan tuntutan kompetensi mata pelajaran ekonomi Jacobsen, Eggen, dan Kauchak berpendapat bahwa

‘Ketika seorang peserta didik telah berlatih menyelesaikan masalah dalam kehidupan nyata, maka siswa itu akan mengambil keputusan terhadap suatu masalah, sebab dia mempunyai keterampilan mengumpulkan informasi yang relevan, menganalisis informasi, dan menyadari betapa perlunya meneliti kembali hasil yang telah diperoleh.’ (Hudori, 2014, hlm. 5).

Dalam kegiatan ekonomi setiap orang memiliki perannya masing-masing, dan setiap peran dari pelaku-pelaku kegiatan ekonomi tentunya mengalami permasalahan-permasalahan ekonomi yang harus bisa mereka atasi. Materi mata pelajaran ekonomi yang membahas mengenai mekanisme pembentukan harga terdapat dalam Kompetensi Dasar 3.4 yaitu harga pasar, yang dibahas di kelas X semester 1. Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan peserta didik terhadap kompetensi dasar ini menjadi kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik mengingat dalam penyusunan Kompetensi Dasar dan materi pembelajaran ekonomi disusun dengan memperhatikan *sequence*, kedalaman materi dan keluasan materi. Dengan demikian para peserta didik terutama bagi peserta didik jurusan Ilmu-Ilmu Sosial diharuskan memiliki kemampuan pemecahan masalah ekonomi pada kompetensi harga pasar terutama pada sub bahasan mekanisme pembentukan harga yang meliputi penerapan matematika pada fungsi permintaan, penawaran, serta harga keseimbangan setelah pajak dan subsidi sebagai dasar kompetensi yang

harus mereka miliki setelah belajar ekonomi. Materi pelajaran tentang mekanisme pembentukan harga pasar merupakan salah satu materi pelajaran yang mendasar dari mata pelajaran ekonomi dan menjadi materi prasyarat untuk mempelajari materi ekonomi selanjutnya, sehingga jika siswa belum paham dan mampu memecahkan masalah mekanisme harga pasar mereka akan kesulitan memecahkan masalah ekonomi yang lainnya.

SMA Negeri 1 Ciparay merupakan SMA yang terletak di wilayah Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung, merupakan SMA Negeri satu-satunya di Kecamatan Ciparay sehingga *role model* bagi sekolah sekolah swasta yang ada di wilayah Kecamatan Ciparay. Berdasarkan Permendikbud No. 160 Tahun 2014 Tentang Pemberlakuan Kurikulum Tahun 2006 dan Kurikulum 2013, bagi sekolah yang telah melaksanakan kurikulum 2013 selama tiga semester dapat melanjutkan pelaksanaan kurikulum 2013, sementara itu bagi sekolah yang baru melaksanakan kurikulum 2013 selama satu semester menghentikan pelaksanaan kurikulum 2013 dan kembali pada kurikulum 2006. Dengan demikian SMA Negeri 1 Ciparay dapat tetap melaksanakan kurikulum 2013 sebab SMA Negeri 1 Ciparay telah melaksanakan kurikulum 2013 selama enam semester terhitung dari tahun ajaran 2013/2014.

Di SMA Negeri 1 Ciparay terdapat tujuh kelas yang diberikan mata pelajaran ekonomi, tiga kelas MIA/IPA mendapatkan mata pelajaran ekonomi yang berkedudukan sebagai kelompok mata pelajaran lintas minat, sementara empat kelas jurusan IIS/IPS mendapatkan mata pelajaran ekonomi sebagai kelompok mata pelajaran peminatan. Dengan melakukan pengamatan secara langsung melalui tes materi tentang memecahkan masalah mekanisme pembentukan harga pasar pada siswa kelas XI sebanyak 10 butir soal dengan soal-soal pemecahan masalah.

**Tabel 1.1**  
**Hasil Tes Kemampuan Memecahkan Masalah**

No	Kategori	Frekuensi			Persentase (%)		
		XI-A3	XI-S1	XI-S2	XI-A3	XI-S1	XI-S2
1	Tuntas (skor $\geq 75$ )	11	14	12	29,7	37,8	33,3
2	Belum Tuntas (skor $\leq 75$ )	26	23	24	70,3	62,2	66,7
Jumlah		37	37	36	100	100	100

(Sumber: Hasil olah Tahun 2016)

Dari data tersebut menunjukkan bahwa dari hasil tes yang telah dilakukan tingkat ketuntasan masih berada jauh dari dari 50% dan menunjukkan masih rendahnya kemampuan memecahkan masalah pada siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Ciparay, sehingga masih perlu peningkatan lagi.

Dengan diterapkannya kurikulum 2013 sebagai kurikulum di SMA Negeri 1 Ciparay, berpengaruh terhadap pendekatan yang digunakan dalam pembelajarannya, karena harus menggunakan pendekatan *Scientific Aproach* yang terdiri dari lima langkah kegiatan utama yaitu mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Di dalam langkah tersebut salah satunya terdapat tuntutan yang cukup tinggi untuk kemampuan memecahkan masalah, namun berdasarkan dari data yang telah diperoleh tersebut bahwa peserta didik SMA Negeri 1 Ciparay kelas X IPS masih belum terbiasa untuk dapat memecahkan masalah ekonomi terutama pada materi mekanisme pembentukan harga pasar, dan hal ini menimbulkan permasalahan dalam proses pembelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Ciparay.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan secara langsung, ternyata dalam proses kegiatan belajar mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Ciparay terdapat kecenderungan peserta didik tidak dibiasakan untuk belajar memecahkan masalah, sehingga kemampuan memecahkan masalah mereka pun masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari pola pembelajaran yang diberikan, dalam proses pembelajarannya peserta didik hanya dibiasakan untuk menggali materi kemudian menyajikannya di depan kelas. Pola pembelajaran seperti ini tidak akan bisa menggali kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah.

Teori belajar konstruktivisme menjadi dasar dalam pemilihan metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan memecahkan masalah ekonomi pada peserta didik. Dalam pandangan konstruktivisme menurut Jean Piaget, pengetahuan tumbuh dan berkembang melalui pengalaman. Pemahaman berkembang semakin dalam dan kuat apabila selalu diuji oleh berbagai macam pengalaman baru. (H. Baharudin & Esa, 2010, hlm.117). Berdasarkan pada teori belajar konstruktivisme yang juga menjadi dasar dalam pelaksanaan kurikulum

2013, teori tersebut menyatakan bahwa peserta didik secara aktif membangun pengetahuannya sendiri dengan membandingkan pengetahuan baru mereka dengan pemahaman yang sudah ada. Dengan demikian diperlukan suatu metode pembelajaran yang mampu membuat peserta didik menjadi lebih aktif dalam membangun pengetahuannya untuk dapat memecahkan masalah ekonomi.

Kemampuan memecahkan masalah ekonomi pada peserta didik dapat ditumbuhkan melalui pemilihan pendekatan, model, metode dan strategi yang tepat dalam pembelajaran. Sekolah yang melaksanakan kurikulum 2013 dituntut untuk menggunakan pendekatan saintifik dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*, *inquiry learning*, *project based learning*, *problem based learning* dan atau model-model pembelajaran lainnya yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, isu perkembangan perekonomian, dan ekosistem pendidikan (Silabus Ekonomi, 2016, hlm.6).

Untuk itu diperlukan sebuah pemilihan metode pembelajaran yang mampu menumbuhkan dan mendorong kemampuan pemecahan masalah pada peserta didik. Slameto (dalam Riyanto, 2012, hlm. 131) mengemukakan bahwa “Pemilihan metode, strategi maupun media pembelajaran yang tepat akan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik sehingga tidak akan mengalami kesulitan maupun ketakutan terhadap pelajaran tersebut.”

Abdul Azis Wahab (dalam Hudori, 2014, hlm. 3) mengatakan bahwa “salah satu dasar pertimbangan dalam memilih dan menggunakan metode mengajar dalam pembelajaran IPS adalah tujuan-tujuan yang hendak dicapai. Selain itu tujuan-tujuan tersebut akan menjadi dasar di dalam menentukan bahan-bahan atau materi yang akan diajarkan dalam upaya mencapai tujuan-tujuan tersebut.”

Berdasarkan pada teori belajar konstruktivisme terdapat enam model pembelajaran yang berdasarkan prinsip-prinsip konstruktivisme yaitu *discovery learning*, *reception learning*, *assited learning*, *active learning*, *quantum learning* dan *contextual teaching and learning* (CTL). (H. Baharudin & Esa, 2010, hlm.128-139). Menurut H. Baharudin dan Esa “Model pembelajaran *contextual teaching and learning* merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat

hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.” Model pembelajaran ini akan mampu meningkatkan kemampuan memecahkan masalah ekonomi pada peserta didik. Dalam teori belajar konstruktivisme Vygotsky sangat menekankan pentingnya peran interaksi sosial bagi perkembangan belajar seseorang (dalam H. Baharudin & Esa, 2010, hlm.124), sejalan dengan penekanan dari Vygotsky tentang teori belajar konstruktivisme maka model pembelajaran *cooperative learning* sesuai dengan prinsip teori belajar konstruktivisme.

Diperlukan suatu metode pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan dengan berdasarkan pada model-model pembelajaran yang telah dipilih, untuk dalam penelitian ini penulis memilih metode pembelajaran *Group Investigation* dan *Games Simulation* dapat menjadi cara untuk meningkatkan kemampuan memecahkan masalah ekonomi yang dihadapi peserta didik pada mata pelajaran ekonomi.

Metode Pembelajaran simulasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memindahkan situasi nyata ke dalam situasi belajar dimana siswa berlatih memegang peranan sebagai orang lain dan bertindak seolah-olah mereka benar-benar terlibat ke dalam situasi nyata untuk memperoleh pemahaman tentang hakikat suatu konsep, prinsip, atau keterampilan tertentu. Disamping ada metode pembelajaran Simulasi permainan yang mampu meningkatkan kemampuan memecahkan masalah pada siswa seperti yang telah dikatakan dalam beberapa penelitian sebelumnya, terdapat pula metode pembelajaran *Group Investigation* yang dalam sejumlah penelitian terungkap dapat meningkatkan kemampuan memecahkan masalah.

Bertitik tolak pada latar belakang tersebut, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH METODE PEMBELAJARAN *GROUP INVESTIGATION* DAN *GAMES SIMULATION* TERHADAP KEMAMPUAN MEMECAHKAN MASALAH DILIHAT DARI KEMAMPUAN AWAL PESERTA DIDIK (Studi Quasi Eksperimen Pada Mata Pelajaran Ekonomi Materi Mekanisme Pembentukan Harga di Kelas X SMA Negeri 1 Ciparay)**

Mia Siti Amyah, 2017

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN *GROUP INVESTIGATION* DAN *GAMES SIMULATION* TERHADAP KEMAMPUAN MEMECAHKAN MASALAH DILIHAT DARI KEMAMPUAN AWAL PESERTA DIDIK  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## 1.2. Identifikasi dan Rumusan Masalah

### 1.2.1. Identifikasi Masalah

Kurikulum pendidikan di Indonesia saat ini memiliki beberapa tuntutan, salah satunya dalam proses pembelajaran untuk semua jenjang pendidikan dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific approach*). Proses pembelajaran harus menyentuh tiga ranah, yaitu sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*), dan pengetahuan (*knowledge*). Pendekatan tersebut dalam proses pembelajaran diperlukan untuk dapat membentuk peserta didik memiliki kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah, inovasi dan kreativitas, komunikasi, kerja sama, dan pemahaman tentang teknologi.

Para peserta didik dalam mata pelajaran ekonomi terutama untuk kelompok peserta didik kelas Ilmu-Ilmu Sosial diharuskan untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah-masalah ekonomi khususnya pada materi pelajaran mekanisme pembentukan harga pasar. Kemampuan memecahkan masalah sangat dipengaruhi oleh pengetahuan awal siswa berupa penguasaan konsep, strategi, teori ataupun prinsip sebagai syarat untuk mendapatkan solusi dalam pemecahan masalah. Selain itu juga materi ini bergantung pula pada kemampuan matematis peserta didik, dalam materi ini kemampuan menghitung operasi bilangan bulat dan program linear menjadi salah satu prasyarat selain konsep ekonomi untuk dapat memecahkan masalah ekonomi. Dua kemampuan matematis tersebut telah disampaikan pada mata pelajaran matematika pada awal semester ganjil.

Tuntutan kemampuan memecahkan masalah tersebut dapat dicapai dengan melakukan suatu proses pembelajaran yang mampu membantu peserta didik untuk dapat memecahkan permasalahan ekonomi. Metode pembelajaran menjadi salah satu unsur penting yang dapat menentukan kualitas pembelajaran serta dapat membantu mencapai kompetensi yang diharapkan. Diperlukan pemilihan metode pembelajaran yang tepat sehingga mampu menstimulus peserta didik untuk mampu memecahkan masalah. Dengan memperhatikan hal tersebut pemilihan metode pembelajaran *Games Simulation* dan *Group Investigation* menjadi sebuah jawaban dalam peningkatan kemampuan memecahkan masalah pada peserta didik.

Metode pembelajaran simulasi tipe *game* dapat menjadi jawaban dalam meningkatkan kemampuan memecahkan masalah ekonomi pada peserta didik dikarenakan metode ini merupakan metode pembelajaran yang membawa peserta didik seolah-olah masuk ke dalam dunia nyata melalui beberapa permainan sehingga membuat peserta didik tertarik dan secara langsung membuat mereka masuk ke dalam masalah serta menyelesaikannya dengan cara yang menyenangkan. Beberapa peneliti yang telah melakukan penelitian seperti Chris Silvia (2010), Chen-Chung Liu dkk (2011), Gd Suharianti dkk (2014) dan Mark Loon (2013) mengungkapkan bahwa metode pembelajaran simulasi tipe *game* mampu meningkatkan pengetahuan kognitif peserta didik dalam memecahkan masalah.

Selain dari metode pembelajaran *Games Simulation*, terdapat pula metode pembelajaran lain yang mampu meningkatkan kemampuan memecahkan masalah pada peserta didik, yakni metode pembelajaran *Group Investigation*. Metode ini telah diujikan oleh beberapa peneliti diantaranya Rusdi Setiono dkk (2013), Atin Saputri (2012), Meylisa Indarti dkk (2013) dengan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa metode pembelajaran *Group Investigation* mampu meningkatkan kemampuan memecahkan masalah pada peserta didik secara signifikan.

### 1.2.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang telah di paparkan di atas maka penulis mengidentifikasi beberapa masalah mengenai pengaruh metode pembelajaran *problem solving* dan Simulasi tipe *Game* dalam memecahkan masalah ekonomi, maka dapat dirumuskan dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut ini :

1. Apakah terdapat perbedaan kemampuan memecahkan masalah ekonomi pada saat sebelum dan sesudah perlakuan di kelas eksperimen yang menggunakan metode *Group Investigation*?
2. Apakah terdapat perbedaan kemampuan memecahkan masalah ekonomi pada saat sebelum dan sesudah perlakuan di kelas eksperimen yang menggunakan metode *Games Simulation*?

3. Apakah peningkatan kemampuan memecahkan masalah ekonomi antara kelas yang menggunakan metode pembelajaran *Group Investigation* lebih tinggi dibandingkan dengan *Games Simulation*?
4. Apakah terdapat interaksi antara metode pembelajaran *Group Investigation* dengan kemampuan awal terhadap peningkatan kemampuan memecahkan masalah?
5. Apakah terdapat interaksi antara metode pembelajaran *Games Simulation* dengan kemampuan awal terhadap peningkatan kemampuan memecahkan masalah?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berangkat dari permasalahan di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan yakni sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan memecahkan masalah ekonomi pada saat sebelum dan sesudah perlakuan di kelas eksperimen yang menggunakan metode *Group Investigation*.
2. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan memecahkan masalah ekonomi pada saat sebelum dan sesudah perlakuan di kelas eksperimen yang menggunakan metode *Games Simulation*.
3. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan memecahkan masalah ekonomi antara kelas yang menggunakan metode pembelajaran *Group Investigation* lebih tinggi dibandingkan dengan *Games Simulation*.
4. Mengetahui interaksi antara metode pembelajaran *Group Investigation* dengan kemampuan awal terhadap peningkatan kemampuan memecahkan masalah.
5. Untuk mengetahui Apakah terdapat interaksi antara metode pembelajaran *Games Simulation* dengan kemampuan awal terhadap peningkatan kemampuan memecahkan masalah.

### **1.4. Kegunaan Penelitian**

#### **1. Kegunaan Teoris**

Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan manfaat di bidang ilmu pendidikan ekonomi khususnya dalam meningkatkan mutu pendidikan

melalui penerapan metode pembelajaran *Group Investigation* dan metode pembelajaran *Games Simulation* dilihat dari pengetahuan awal dalam upaya meningkatkan kemampuan memecahkan masalah pada peserta didik terutama dalam materi mekanisme pembentukan harga.

## 2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan yakni sebagai berikut:

- a. Menambah wawasan serta pemahaman bagi penulis mengenai pengaruh metode pembelajaran *Group Investigation* serta *Games Simulation* dilihat dari pengetahuan awal dalam meningkatkan kemampuan memecahkan masalah ekonomi pada peserta didik terutama dalam materi mekanisme pembentukan harga pasar.
- b. menjadi masukan bagi para guru ekonomi untuk meningkatkan kemampuan memecahkan masalah peserta didik pada mata pelajaran ekonomi dilihat dari pengetahuan awal terutama pada materi mekanisme pembentukan harga pasar.

## 1.5. Struktur Organisasi Tesis

Tesis ini disusun ke dalam 5 bab , yang terdiri atas bab I yaitu Pendahuluan dan merupakan bab perkenalan. Bab ini terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penellitian, manfaat penelitian, dan struktur oorganisasi tesis.

Bab II tentang Kajian Pustaka, menggambarkan topik atau permasalahan yang diangkat dalam penelitian terdiri dari konsep dan teori dari setiap variabel, peneliti terdahulu yang relevan dengan bidang yang diteliti, dan posisi teoritis peneliti yang berkenaan dengan kemampuan memecahkan masalah.

Bab III yaitu Metode Penelitian yang berisi desain penelitian, objek dan subjek penelitian, variabel penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data.

Bab IV merupakan temuan dan pembahasan yang menyampaikan temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dan pembahasan temuan

penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

Bab V berisi Kesimpulan dan Saran, menyajikan penafsiran dan pemaknaan hasil penelitian yang telah dilakukan serta mengajukan saran.